

ABSTRAK

Transportasi telah memegang peranan penting dalam menghubungkan berbagai wilayah dan mengakses berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia. Mobilitas masyarakat juga erat kaitannya dengan kebutuhan akan fasilitas transportasi. Dengan adanya transportasi, masyarakat dapat dengan mudah mengakses tempat kerja, sekolah, rumah sakit dan berbagai fasilitas lainnya yang diperlukan untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dan Kementerian Perhubungan dalam penyediaan fasilitas transportasi publik dapat dilihat dengan adanya pembentukan Teman Bus pada tahun 2020. Akan tetapi, pengoperasian Teman Bus di Kota Yogyakarta belum menuai hasil yang memuaskan. Jumlah pengguna yang belum sampai pada angka yang diharapkan padahal pihak pengelola belum memasang tarif hingga 2 tahun beroperasi. Oleh hal itu penelitian ini mencoba untuk menganalisis potensi bangkitan yang terjadi terhadap rute Teman Bus di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengkaji rute Teman Bus Kota Yogyakarta yang beroperasi saat ini berdasarkan potensi bangkitan di wilayah pelayanannya. Potensi bangkitan dikaji dengan mengidentifikasi fasilitas umum perkotaan, faktor muat dan mengkaji bangkitan pergerakan berdasarkan penggunaan lahan dan demografi Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode analisis spasial untuk menggambarkan kondisi wilayah pada masing-masing variabel dengan bantuan software GIS. Selain analisis spasial, digunakan analisis gravitasi untuk menghitung bagaimana nilai load factor yang terjadi pada Teman Bus Kota Yogyakarta. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari telaah literatur dan instansi terkait pada masing-masing variabel.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwasannya sebagian besar halte Teman Bus Kota Yogyakarta yang beroperasi saat ini sudah berada pada wilayah potensial dengan 87 halte berada di wilayah bangkitan potensial tinggi dan hanya 27 halte yang berada pada potensial sedang. Meskipun halte Teman Bus Kota Yogyakarta sudah berada pada wilayah potensial bangkitan, namun angka load factor masih rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peletakkan beberapa halte Teman Bus Kota Yogyakarta belum sesuai dengan ketentuan Keputusan Dirjen Perhubungan Darat 1997 dimana 38% atau sebanyak 43 halte memiliki jarak antar halte yang tidak sesuai dimana jarak halte tersebut tidak sesuai dengan ketentuan pedoman teknis perencanaan tempat perhentian kendaraan penumpang umum apabila diukur dengan halte sebelumnya dan tidak dapat menangkap penumpang dengan maksimal. Terdapat faktor lain yang menyebabkan masih rendahnya angka load factor yaitu terdapat halte yang melayani 2 rute atau lebih. Walaupun halte tersebut sudah terintegrasi dengan Transjogja, namun pada kenyataannya halte tersebut cenderung sepi untuk penumpang Teman Bus Kota Yogyakarta dalam artian halte tersebut menjadi halte transit dan bukan merupakan titik awal keberangkatan pengguna Teman Bus Kota Yogyakarta.

Keywords : *Bangkitan Perjalanan, Bus Rapid Transit (BRT), Teman Bus, Transportasi*